

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan karena kasus morbiditas dan mortalitasnya yang cukup tinggi. Hipertensi sering dikenal dengan nama “*the silent killer*” karena penyakit ini sering terjadi tanpa gejala dan keluhan, sehingga penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi, dan tidak dilakukan pengobatan sehingga penderita sadar ketika sudah terjadi komplikasi dari hipertensi (Kemenkes RI, 2018a). Hipertensi pada umumnya banyak diderita oleh lansia, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang berusia muda juga menderita hipertensi, karena hipertensi atau tekanan darah tinggi ini juga dikenal sebagai *heterogenous group of disease* karena penyakit ini dapat menyerang siapa saja baik dari berbagai kelompok umur, ekonomi maupun sosial seseorang (Kemenkes RI, 2013a).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, menyebutkan bahwa sebanyak 1,13 miliar orang yang ada di dunia menderita hipertensi dimana dua pertiga berada di negara berkembang. Kasus hipertensi ini akan terus meningkat, pada tahun 2025 diperkirakan kasus mencapai 1,5 miliar penduduk di dunia, dimana diperkirakan sekitar 10,44 juta penduduk meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahunnya. Hal ini didasarkan pada jumlah penderita dan penambahan penduduk saat ini (Kemenkes RI, 2019b).

Prevalensi kasus hipertensi di Indonesia banyak terjadi pada usia produktif, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yang dilakukan pada penduduk usia ≥ 18 tahun, menyatakan bahwa kasus hipertensi sebesar 34,1% dimana kasus ini meningkat pesat dari tahun 2013 yaitu 25,8%. Kasus hipertensi menurut jenis kelamin di Indonesia yaitu laki-laki (31,34) dan perempuan (36,85), kemudian menurut kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Berdasarkan data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia pada tahun 2014, menyebutkan bahwa hipertensi dengan komplikasi (5,3%) adalah penyebab kematian nomor lima pada semua golongan umur (Kemenkes RI, 2019b), kasus hipertensi juga merupakan penyebab kematian terbesar di Indonesia (Yunis, 2003).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dengan hipertensi yang tinggi, dimana pada penduduk dengan usia ≥ 18 tahun sebesar 30,44% yang mendekati angka nasional. Pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sebesar 32,66% penduduk yang menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2018b). Berdasarkan data Profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sebanyak 5648, pada wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang sebesar 14,3% dari total penderita hipertensi dan menurut jenis kelamin perempuan (54%) dan laki-laki (46%) (Dinas Kesehatan Kabupaten PALI, 2018).

Prevalensi hipertensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dimana tubuh rentan terhadap *stressor* dan berada pada puncak aktivitas dibandingkan dengan usia yang lain, kemudian dipicu dengan perubahan pola hidup seperti kebiasaan merokok, aktivitas fisik, obesitas dan stres psikososial yang terjadi. Pengendalian hipertensi saat ini masih kurang, dan jika tidak ditangani akan menjadi masalah kesehatan yang besar di suatu Negara (Depkes RI, 2007). Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya hipertensi adalah adanya paparan asap rokok yang diterima oleh seseorang, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Saat ini bahaya asap rokok tidak hanya difokuskan pada perokok aktif namun juga pada mereka yang menerima dampak dari asap rokok yaitu perokok pasif (*secondhand smoker*) mereka yang menghirup langsung di udara dan pihak ketiga (*third hand smoker*) yaitu mereka yang menghirup sisa – sisa zat dari asap rokok pada permukaan benda di sekitarnya. Asap rokok yang dihirup perokok pasif dapat mengandung setidaknya 7000 zat kimia bersifat racun dan karsinogenik (Kemenkes RI, 2018c).

Menurut Laporan *South-East Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) tahun 2014, menyatakan bahwa tingkat prevalensi merokok di Indonesia masih tinggi dan sebagai negara dengan peringkat pertama prevalensi perokok terbesar di ASEAN, prevalensi pada laki-laki usia dewasa di Indonesia adalah 67,0%, sementara pada wanita prevalensi merokok usia dewasa sebesar 2,7% (SEATCA, 2014). Jumlah perokok di Indonesia saat ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya produsen rokok di

Indonesia, prevalensi perokok laki – laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dimana diprediksi sebanyak 97 juta penduduk terpapar oleh asap rokok (Kemenkes RI, 2013c). Kecenderungan merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak – anak dan remaja, dimana terjadi peningkatan prevalensi merokok pada penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1% (Kemenkes RI, 2020).

Paparan asap rokok yang diterima selama 5 menit dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada pembuluh darah arteri, maka semakin lama perokok pasif terpapar maka dapat menyebabkan terganggunya pembuluh darah arteri dan berisiko terkena penyakit kardiovaskular seperti hipertensi (Surono, 2012). Sejalan dengan penelitian Aryani (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paparan asap rokok dengan kasus prehipertensi dengan nilai *pvalue* sebesar 0,020 (Aryani, 2019). Penelitian lainnya Angga and Elon (2021) menyebutkan bahwa semakin lama seseorang merokok, maka akan semakin tinggi risiko orang tersebut akan terkena hipertensi (Angga & Elon, 2021).

Rokok mengandung ratusan zat kimia berbahaya bagi kesehatan, seperti tar, nikotin, karbon monoksida, jika zat tersebut masuk ke dalam aliran darah maka bisa merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri sehingga menyebabkan terjadinya proses aterosklerosis dan hipertensi (Nurkhalida, 2003). Paparan karbon monoksida dapat menimbulkan gejala ringan keracunan gas karbon monoksida dapat menyebabkan pusing, sakit kepala, mual dan rasa tidak nyaman pada mata. Pada kasus yang lebih berat maka

dapat menyebabkan detak jantung yang meningkat, gangguan pernapasan, sesak di dada, lemah otot, gangguan sistem kardiovaskular, serangan jantung hingga menyebabkan kematian (Mukono, 2010). Sejalan dengan penelitian oleh Irsan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paparan gas karbon monoksida terhadap kenaikan tekanan darah pada pekerja basement Sun Plaza Medan (Irsan, 2017). Sejalan dengan penelitian oleh Fadhila (2018) menunjukkan bahwa karbon monoksida berpengaruh terhadap tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada polisi lalu lintas di Yogyakarta (Fadhilah, Bagyono and Sudaryanto, 2018). Selain mengandung karbon monoksida asap rokok juga mengandung nikotin yang dapat menimbulkan rangsangan pada saraf simpatis sehingga menyebabkan jantung bekerja secara cepat sehingga menyebabkan peredaran darah menjadi cepat dan terjadinya penyempitan pada pembuluh darah (Sukmana, 2011). Salah satu penelitian oleh Fhoka *et al.*, (2015) yang dilakukan di asrama mahasiswa perokok daerah Kalimantan Barat, penelitian ini menyebutkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara kadar nikotin terhadap tekanan darah mahasiswa, dengan nilai *p value* sebesar 0,000 (Fhoka *et al.*, 2015)

Selain paparan asap rokok masih banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi baik yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, umur, jenis kelamin, maupun yang dapat modifikasi seperti stres, obesitas, merokok, diet rendah serat, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dislipidemia dan diet rendah serat (Kemenkes RI, 2020). Faktor lainnya adalah kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, kebisingan dan polusi udara, karena

dapat memengaruhi tingkat kenyamanan seseorang berada di suatu tempat. Penelitian oleh Gibran *et al.*, (2020) menyatakan bahwa paparan suhu panas yang tinggi di atas 30°C, dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah yang berisiko mengalami kenaikan tekanan darah atau terjadinya hipertensi (Gibran *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan paparan asap rokok dengan hipertensi di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

2.1 Identifikasi Masalah

Masalah kesehatan yang ada di Kecamatan Tanah Abang salah satunya adalah tingginya kasus hipertensi, berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tahun 2018, menunjukkan bahwa pada wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang sebanyak 809 orang yang berusia ≥ 15 tahun yang menderita hipertensi. Berdasarkan laporan data tahunan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanah Abang pada tahun 2020 kasus hipertensi sebanyak 319 penderita dan meningkat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 415 penderita hipertensi, menurunnya data ini salah satunya disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat takut untuk ke puskesmas. Desa Tanah Abang Utara sendiri merupakan salah desa dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi yaitu berdasarkan data bulanan mulai dari bulan Januari 2021 –

Desember 2021 didapatkan bahwa kasus hipertensi sebanyak 69 orang dengan cakupan usia mulai dari umur 42 tahun hingga 79 tahun. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, dan riwayat keluarga hipertensi serta kondisi lingkungan rumah individu seperti adanya paparan asap rokok, kondisi suhu dan kelembapan.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Selain itu penelitian ini dibatasi oleh variabel-variabel penelitian antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, paparan asap rokok, suhu, dan kelembapan dengan hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan umur, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, paparan asap rokok, suhu, dan kelembapan dengan hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan umur, jenis kelamin, riwayat keluarga hipertensi, paparan asap rokok, suhu, dan kelembapan dengan hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik individu pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
2. Mengidentifikasi kondisi lingkungan pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik individu yaitu usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga hipertensi dengan hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
5. Menganalisis hubungan antara kondisi lingkungan yaitu paparan asap rokok, suhu dan kelembapan dengan hipertensi pada

penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

6. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan hipertensi pada penduduk di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor penyebab hipertensi di Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Selain itu, peneliti dapat mengimplementasikan disiplin ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang kesehatan lingkungan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat di Desa Tanah Abang utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan yang memadai bagi masyarakat mengenai faktor penyebab terjadinya hipertensi di Desa Tanah Abang Utara, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dini penyakit hipertensi dan dapat mengelola hipertensi agar tidak bertambah parah melalui pengendalian faktor hipertensi.

3. Bagi Puskesmas Tanah Abang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Puskesmas Tanah Abang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dalam menangani dan mengoptimalkan pencegahan dan pengelolaan kejadian hipertensi melalui kebijakan atau pelaksanaan program kesehatan yang berkaitan dengan pengendalian faktor penyebab hipertensi agar dapat ditangani dengan cepat.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagaimana daftar bacaan dan pustaka acuan bidang studi kesehatan masyarakat khususnya kesehatan lingkungan mengenai faktor lingkungan sebagai penyebab hipertensi.